

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran IPA idealnya disesuaikan dengan tahap berpikir siswa SD yaitu tahap operasional konkret. Pada tahap berpikir ini, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu diantaranya mengotak-atik benda konkret, mengamati fenomena, mencoba, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan teori belajar menurut Jerome Bruner yang menyatakan bahwa belajar idealnya terdiri dari tahap enaktif, ikonik dan simbolik. Simbol yang bersifat abstrak dapat dimaknai secara mendalam oleh siswa ketika siswa terlibat dengan benda-benda yang konkret. Dengan demikian, konsep dan prinsip dalam mata pelajaran IPA yang bersifat abstrak akan tertanam lama dalam skemata benak siswa ketika mereka diberikan kesempatan untuk mengamati fakta IPA dan mencobanya baik secara kelompok maupun sendiri. Hal ini sesuai dengan hakikat IPA sebagai proses.

Pembelajaran IPA di kelas V yang telah dilakukan oleh guru pada Kompetensi Dasar (KD) sebelumnya dilakukan dengan menerapkan metode ekspositori yang dimulai dengan guru menjelaskan materi ajar, memberikan contoh, memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa, memberikan soal latihan dan memberikan pekerjaan rumah (PR). Pada pembelajaran IPA yang telah dilakukan, ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi ajar, dan tugas dikerjakan tidak dengan sungguh-sungguh atau seadanya. Hasil refleksi terhadap pembelajaran tersebut, temuan-temuan di atas disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan di kelas didominasi oleh guru (*teacher centered*). Semua kegiatan terfokus pada guru tanpa menyadari bahwa siswa adalah komponen terpenting yang tidak boleh dilupakan sebagai bagian dalam proses belajar mengajar yang seharusnya diberikan kesempatan untuk berbuat dan mencoba. Akibatnya, hasil belajar siswa untuk KD tersebut sangat rendah, sekitar

70% siswa yang tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65,00.

Pembelajaran IPA di kelas V tersebut untuk KD berikutnya yaitu tentang pokok bahasan Pesawat Sederhana akan dilakukan dengan menerapkan metode yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran berikutnya, siswa akan diberikan banyak kesempatan untuk mengamati fakta dan mencoba beberapa prinsip yang hendak disampaikan terkait materi ajar yang harus dikuasai siswa. Sehingga diharapkan pembelajaran IPA semakin bermakna, sesuai dengan hakikat IPA sebagai proses, siswa semakin aktif dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, serta pada akhirnya hasil belajar siswa akan lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, metode pembelajaran yang akan diterapkan berikutnya adalah metode yang sesuai dengan hakikat IPA sebagai proses yakni metode eksperimen.

Menurut Sri (2006:59), “ Dalam dunia ilmu pengetahuan, kebenaran suatu dugaan, pendapat, konsep dan prinsip akan sangat ditentukan oleh uji eksperimen”. Metode eksperimen yang diterapkan dalam pembelajaran IPA dilakukan agar siswa menemukan sendiri prinsip-prinsip dalam mata pelajaran IPA dan mengujinya melalui serangkaian langkah-langkah ilmiah. Dengan demikian, beberapa kelebihan metode eksperimen ini untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA antara lain bahwa metode eksperimen lebih mengutamakan proses dan sesuai dengan hakikat IPA sebagai proses, serta dapat menjembatani tersampainya materi ajar yang abstrak berupa konsep dan prinsip supaya lebih bermakna dan tertanam lama dalam benak siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil judul “ Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa“. Dengan menerapkan metode eksperimen ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perkembangan proses pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Pesawat Sederhana dengan menerapkan metode eksperimen pada siswa kelas V SDN Cikarang Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Pesawat Sederhana dengan menerapkan metode eksperimen pada siswa kelas V SDN Cikarang Kabupaten Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah :

1. Memperoleh gambaran tentang perkembangan proses pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Pesawat Sederhana dengan menerapkan metode eksperimen pada siswa kelas V SDN Cikarang Kabupaten Sukabumi.
2. Memperoleh gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Pesawat Sederhana dengan menerapkan metode eksperimen pada siswa kelas V SDN Cikarang Kabupaten Sukabumi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah.

1. Guru
 - a. Dapat dijadikan sebagai rujukan pada pokok bahasan Pesawat Sederhana melalui metode eksperimen.
 - b. Dapat menerapkan metode eksperimen dengan baik dalam pembelajaran IPA tentang Pesawat Sederhana.
2. Siswa
 - a. Dapat menumbuhkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya tentang Pesawat Sederhana.
 - b. Mengetahui dan mengalami secara langsung melalui praktik langsung tentang Pesawat Sederhana.

- c. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuannya khususnya tentang Pesawat Sederhana.
3. Sekolah
- a. Dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran khususnya dengan menerapkan Metode Eksperimen.
 - b. Dapat meningkatkan mutu dan profesionalisme guru dalam mengajar.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa variabel yang perlu dijelaskan secara operasional dalam mengukur keberhasilan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Metode Ekperimen

Metode eksperimen merupakan cara guru menyampaikan materi ajar kepada siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan mengamati secara langsung penggunaan beberapa alat yang termasuk kedalam golongan pesawat sederhana sehingga mereka menyadari bagian-bagian pesawat sederhana tersebut beserta keuntungan mekanik yang dihasilkannya. Metode eksperimen yang dimaksud terdiri dari tahap Pra-Eksperimen, Eksperimen dan Pasca-Eksperimen.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Adapun hasil belajar tersebut adalah kemampuan kognitif siswa setelah proses belajar tentang pokok bahasan Pesawat Sederhana jenis Pengungkit, Bidang Miring, Katrol dan Roda Berporos yang diukur melalui instrumen tes berbentuk uraian.